

**PERAN PENGELOLA *BASECAMP* BLEMBEM
GUNUNG KEMBANG DALAM UPAYA
MENYELESAIKAN PERSOALAN SAMPAH
PADA PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
POTRET “*OUR ZERO WASTE MOUNTAIN*”**



SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Naufal Ekananda

NIM: 1911004032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PERAN PENGELOLA *BASECAMP* BLEMBEM GUNUNG KEMBANG DALAM UPAYA MENYELESAIKAN PERSOALAN SAMPAH PADA PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “*OUR ZERO WASTE MOUNTAIN*” diajukan oleh **Mohammad Naufal Ekananda** NIM 1911004032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

Pembimbing II/Anggota



Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
NUPTK 1359758659230173

Cognate/Anggota

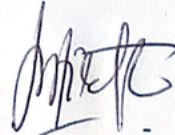


Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1350769670130323

Mengetahui,



Koordinator Program Studi
S-1 Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4846757658130142

LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Naufal Ekananda

NIM : 1911004032

Judul Skripsi : **PERAN PENGELOLA *BASECAMP* BLEMBEM GUNUNG KEMBANG DALAM UPAYA MENYELESAIKAN PERSOALAN SAMPAH PADA PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “*OUR ZERO WASTE MOUNTAIN*”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Mei 2026



Mohammad Naufal Ekananda

1911004032

LEMBAR PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Naufal Ekananda

NIM : 1911004032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PERAN PENGELOLA BASECAMP GUNUNG KEMBANG DALAM UPAYA MENYELESAIKAN PERSOALAN SAMPAH PADA PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET “OUR ZERO WASTE MOUNTAIN”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta. Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Mei, 2026

Yang Menyatakan,

*)
se.
1000
METERAI
TAMPIL
8DE2CAOX04320932
Das materai



Mohammad Naufal Ekananda

1911004032

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Intansurullaha yansurkum"

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Maryanto dan Ibu Lilis Nenti yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti sepanjang perjalanan studi ini. Adik-adikku kandungku tercinta yang selalu mendukung dalam setiap prosesnya. Segala pengorbanan yang kalian berikan menjadi kekuatan untuk menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses pembuatan dan penulisan karya penciptaan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan karya Tugas Akhir ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan jenjang studi Strata 1 Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini berupa karya film fiksi dengan judul Peran Pengelola *Basecamp* Blembem Gunung Kembang Dalam Upaya Menyelesaikan Persoalan Sampah Pada Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “*Our Zero Waste Mountain*”. Perjalanan proses produksi karya film ini berhasil dilaksanakan atas adanya bantuan dan kolaborasi dari berbagai pihak.

Terciptanya karya film dokumenter ini tentunya tidak luput dari dukungan serta doa dari berbagai pihak, baik yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Film dan Televisi.
5. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah

memberikan arahan selama masa studi.

6. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
7. Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M. selaku Dosen Pembimbing II.
8. Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli.
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman-teman yang terlibat dan mendukung dalam proses penciptaan Film *Our Zero Waste Mountain* yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Orang tua tercinta, Maryanto dan Lilis Nenti.
12. Adik-adik kandung tercinta.
13. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dalam proses skripsi Michael, Ahmad Jalu, Awang, Febby, Arief, Wanda, Nabila.
14. Teman-teman angkatan 2019 FTV ISI Yogyakarta.

Harapan penulis, skripsi penciptaan ini dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi rekan-rekan yang ingin berkarya, khususnya dalam upaya menciptakan film yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 19 Juni 2026

Mohammad Naufal Ekananda

DAFTAR ISI

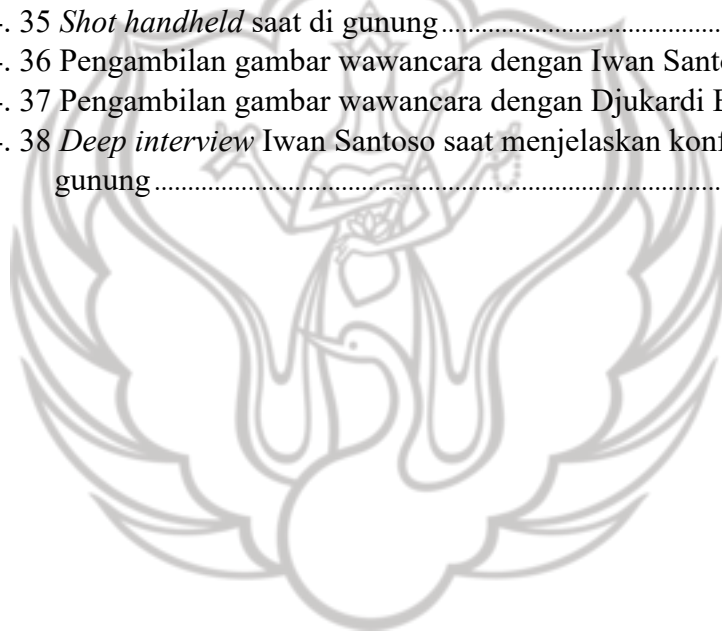
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN PECEIPTAAN	7
A. Landasan Teori	7
1. Film Dokumenter	7
2. Penyutradaraan Dokumenter.....	8
3. <i>Genre</i> Potret	10
4. <i>Zero Waste Adventure</i>	11
5. Struktur Bertutur Tematis	15
6. <i>Gaya Expository</i>	16
7. Sinematografi.....	17
8. Lighting.....	18
9. <i>Editing</i>	19
10. Sound	20
B. Tinjauan Karya	21
1. Ojek Lusi (2018)	21
2. Sungai Kehidupan (2017)	24
3. <i>Mountain Turks</i> (2024)	26
BAB III METODE PECEIPTAAN	29

A. Objek Penciptaan	29
1. Gunung Kembang	31
2. Pengelola <i>Basecamp</i> Gunung Kembang.....	36
a. Iwan Santoso	39
3. Kesadaran akan Pengelolaan Sampah.....	42
4. Pengelolaan Lingkungan dalam Pariwisata	44
5. <i>Zero Waste Mountain</i>	45
B. Metode Penciptaan.....	47
1. Konsep Karya	47
2. Desain Produksi	57
C. Proses Perwujudan Karya	66
1. Pra Produksi	66
2. Produksi	74
D. Pasca Produksi.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Ulasan Karya	82
1. Penerapan <i>Genre</i> Potret	85
2. Penerapan Gaya <i>Expository</i>	89
3. Penerapan Struktur Bertutur Tematis.....	93
4. Teknik <i>Editing</i>	110
5. Pengambilan Gambar.....	113
B. Pembahasan Reflektif.....	115
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster film “Ojek Lusi”	21
Gambar 2. 2 <i>Screenshot</i> film, tukang ojek wisata lumpur lapindo	22
Gambar 2. 3 Poster Film “Sungai Kehidupan”	24
Gambar 2. 4 <i>Screenshot</i> film “Sungai Kehidupan” dan potret Misman.....	25
Gambar 2. 5 Poster Film “ <i>Mountain Turks</i> ”	26
Gambar 2. 6 <i>Screenshot</i> film, Erick membangun <i>huts</i>	27
Gambar 3. 1 Sabana Gunung Kembang dari puncak ketinggian.....	32
Gambar 3. 2 <i>Basecamp</i> Blembem Gunung Kembang	33
Gambar 3. 3 Foto pengelola <i>basecamp</i> Blembem Gunung Kembang.....	36
Gambar 3. 4 Foto potret Iwan “Koncer” Santoso	40
Gambar 3. 6 Proses riset pertama di <i>basecamp</i> Blembem	71
Gambar 3. 7 Proses riset mengambil data dan informasi subjek di lapangan	72
Gambar 3. 8 Proses produksi lapangan di <i>basecamp</i> Blembem dan Gunung..... Kembang	75
Gambar 3. 9 <i>Screenshot</i> manajemen file material dan proyek.....	76
Gambar 3. 10 <i>Screenshot Editing Script</i> dan Transkrip	77
Gambar 3. 11 <i>Paper Edit</i>	77
Gambar 3. 12 <i>Timeline Picture Lock</i> di Abode Premiere Pro	79
Gambar 3. 13 <i>Timeline Sound Design</i> di Adobe Premiere Pro	79
Gambar 3. 14 Hasil <i>color grading</i> dengan <i>mood</i> hijau alam.....	81
Gambar 3. 15 Hasil <i>color grading mood</i> kekuningan pada karakter film	81
Gambar 4. 1 Iwan Santoso Ketua <i>basecamp</i> Blembem	85
Gambar 4. 2 Pengelola <i>basecamp</i> Blembem sebagai pendaki.....	85
Gambar 4. 3 Iwan mengedukasi pendaki tentang perbekalan	86
Gambar 4. 4 Iwan menjadi narasumber dan mengedukasi ke sesama pengelola...	87
Gambar 4. 7 Pendaki Gunung Kembang	87
Gambar 4. 8 <i>Deep Interview</i> konflik personal Iwan terhadap SOP Gunung	88
Gambar 4. 9 Wawancara Iwan Santoso.....	90
Gambar 4. 10 Wawancara Djukardi “Bongkeng” Adriana.....	91
Gambar 4. 11 Wawancara pihak Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.....	91
Gambar 4. 12 <i>Aerial shot</i> Gunung Kembang yang bersih.....	92
Gambar 4. 13 Arsip foto <i>basecamp</i> Blembem Gunung Kembang tahun 2018.....	92
Gambar 4. 14 Arsip awal pengelolaan <i>basecamp</i> menerapkan aturan cek..... sampah.....	93
Gambar 4. 15 Penambahan grafis teks persoalan sampah.....	96
Gambar 4. 16 Gunung kotor penuh sampah pendaki.....	96
Gambar 4. 17 Lanskap Gunung Prau di Wonosobo	97
Gambar 4. 18 Lanskap puncak Gunung Kembang di Wonosobo	97
Gambar 4. 19 <i>Motion graphic</i> peta jalur Gunung Kembang	98
Gambar 4. 20 Jaya menceritakan pengalaman mendaki gunung Kembang.....	99
Gambar 4. 21 Tren pendakian tektok dengan perlengkapan minim	101

Gambar 4. 22 Wawancara Ambon mengenai tren pendakian.....	101
Gambar 4. 23 Pengambilan gambar saat <i>deep interview</i>	102
Gambar 4. 24 Komunikasi pengelola <i>basecamp</i> dengan setiap pendaki	103
Gambar 4. 25 Kegiatan Studi Tiru Taman Nasional Gunung Gede di <i>basecamp</i>	
Blembem.....	105
Gambar 4. 26 Iwan mencontohkan simulasi prosedur di <i>basecamp</i> Blembem	105
Gambar 4. 27 Kepala Balai TNGGP menyampaikan tujuan studi tiru.....	106
Gambar 4. 28 Puncak Gunung Kembang yang bersih.....	108
Gambar 4. 29 Pendaki bahagia mendaki Gunung Kembang	108
Gambar 4. 30 Iwan Santoso mendapat penghargaan	109
Gambar 4. 31 <i>Scene opening</i> film.....	111
Gambar 4. 32 Arsip foto Iwan dan pengelola lain sebagai pendaki dan relawan..	112
Gambar 4. 33 <i>Timeline editing</i> penerapan <i>editing J-Cut</i>	112
Gambar 4. 34 <i>Shot handheld</i> saat simulasi di <i>basecamp</i>	113
Gambar 4. 35 <i>Shot handheld</i> saat di gunung.....	113
Gambar 4. 36 Pengambilan gambar wawancara dengan Iwan Santoso	114
Gambar 4. 37 Pengambilan gambar wawancara dengan Djukardi Bongkeng.....	114
Gambar 4. 38 <i>Deep interview</i> Iwan Santoso saat menjelaskan konflik SOP.....	
gunung.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Anggaran Biaya	62
Tabel 3. 2 <i>Timeline</i> Produksi	65
Tabel 3. 3 Proses Perwujudan Karya	66



LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Narasumber	125
Lampiran 2 Biodata Penulis	126
Lampiran 3 KTM	127
Lampiran 4 Dokumentasi <i>Behind The Scene</i> Produksi	128
Lampiran 5 Dokumentasi Sidang Tugas Akhir	130
Lampiran 6 Poster Karya	131
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	132
Lampiran 8 <i>Editing Script</i>	140
Lampiran 9 FORM I-VII	153
Lampiran 10 Surat Keterangan <i>Screening</i> Tugas Akhir	162
Lampiran 11 Dokumentasi <i>Screening</i> Tugas Akhir	163
Lampiran 12 Publikasi Acara <i>Screening</i> Tugas Akhir	164
Lampiran 13 Publikasi Galeri Pandeng	165
Lampiran 14 Daftar Hadir <i>Screening</i>	166
Lampiran 15 Lampiran 15 Notula Sesi Diskusi Pemutaran Film	168



ABSTRAK

Persoalan sampah di kawasan pendakian gunung masih menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan akibat rendahnya kesadaran sebagian pendaki terhadap pengelolaan sampah. Skripsi penciptaan berjudul “Peran Pengelola *Basecamp* Blembem Gunung Kembang Dalam Upaya Menyelesaikan Persoalan Sampah Pada Penyutradaraan Film Dokumenter Potret “*Our Zero Waste Mountain*” bertujuan untuk mengangkat kisah perjuangan dan dedikasi pengelola *basecamp* Gunung Kembang dalam mengatasi persoalan sampah di gunung.

Dalam penciptaan karya ini, menggunakan bentuk dokumenter potret dengan gaya *ekspositori* dan struktur bertutur tematis. Bentuk potret digunakan untuk membangun kedalaman karakter serta sisi *human interest* yang difokuskan pada pengelola *basecamp*. Gaya *expository* diterapkan melalui penggunaan wawancara dan visual pendukung untuk menyampaikan fakta, data, dan informasi mengenai problematika sampah di gunung serta bagaimana pengelolaan wisata gunung dengan konsep *Zero Waste Mountain*. Sementara itu, struktur bertutur tematis digunakan dengan membagi penceritaan ke dalam beberapa tema yang saling berkaitan, sehingga keterlibatan emosional penonton dalam cerita diharapkan tercapai.

Secara estetik, teknik sinematografi berfokus pada wawancara dan observasi visual untuk memperkuat argumentasi serta membangun emosi cerita. Karya ini tidak hanya menampilkan proses permasalahan sampah tetapi juga mengangkat nilai, tantangan dan dinamika pengelolaan wisata gunung. Melalui film ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta memberikan perspektif baru kepada pendaki gunung maupun pecinta alam pentingnya peduli sampah dan menjaga alam.

Kata kunci: Dokumenter potret, *Expository*, sampah gunung, *Zero Waste Mountain*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pencemaran lingkungan menjadi fenomena global yang terjadi di beberapa negara seperti di Indonesia. Salah satu permasalahan lingkungan di Indonesia adalah sampah. Banyaknya sampah sudah tidak lagi berada di dekat penduduk namun sudah menjalar hingga dataran tinggi seperti pegunungan. Disamping itu, gunung memiliki peran sangat penting dalam menjaga keseimbangan alam. Gunung juga menjadi salah satu destinasi wisata alam berbasis konservasi yang menawarkan keindahan sehingga gunung kini banyak dikunjungi oleh wisatawan, pendaki, pecinta alam maupun peneliti.

Kegiatan wisata alam konservasi telah tercatat sebanyak total 5,29 juta orang pada tahun 2022. Menurut siaran pers Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah tersebut terdiri atas 5,1 juta wisatawan domestik dan 189 ribu wisatawan mancanegara. Dari kunjungan tersebut menghasilkan nilai PNBPN dari pungutan masuk obyek wisata alam sebesar Rp. 96,7 miliar pada tahun 2022 dan sebesar Rp. 34,2 miliar pada tahun 2021. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023) tingginya angka kunjungan wisata alam di kawasan konservasi turut menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya jumlah sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung secara sembarangan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa aktivitas wisata alam yang terus meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan dari para wisatawan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2016) pada delapan kawasan gunung dan taman nasional di Indonesia, tercatat bahwa aktivitas pendakian menghasilkan sekitar 453 ton sampah per tahun, dengan 53% di antaranya berupa sampah plastik (sekitar 240 ton). Survei tersebut juga menunjukkan bahwa sekitar 150.688 pendaki berkontribusi terhadap timbulan sampah tersebut. Banyaknya sampah dengan seiring bertambahnya *trend* naik gunung yang terjadi di Indonesia menjadi sebuah ironi di dunia pendakian. Permasalahan sampah di kawasan pendakian masih terus ditemukan di berbagai gunung di Indonesia. Beberapa kawasan pendakian bahkan masih menghadapi persoalan sampah akibat rendahnya kesadaran pendaki dan belum optimalnya sistem pengelolaan di lapangan. Hal ini akan menjadi permasalahan berkelanjutan terhadap ekosistem di gunung jika tidak dibenahi dari kebijakan dan pelaksanaan di lapangan.

Gunung Kembang *basecamp* Blembem yang berada di Wonosobo, Jawa Tengah telah menginisiasi aturan ketat terkait sampah di sektor wisata alam untuk menjawab permasalahan sampah di gunung. Pada tahun 2018, Iwan Santoso yang merupakan pecinta alam dan relawan tim SAR, mendapat kesempatan dari Perhutani Kedu Utara, Magelang untuk mengelola Gunung Kembang *basecamp* Blembem, kemudian Iwan Santoso mengajak kawannya

untuk mengelola secara swadaya bersama komunitas *Skydoors Rescue* dengan memanfaatkan bangunan bekas gudang teh Bedakah sebagai *basecamp*.

Perjalanan dan konsistensi Gunung Kembang *basecamp* Blembem selama 5 tahun, kini telah menjadi pionir dalam gerakan gunung bebas sampah atau yang dikenal sebagai *Zero Waste Mountain*. Disamping itu, *Zero Waste Mountain* merupakan sebuah konsep yang dimana berpetualang di gunung dengan minim sampah yang kemudian dibentuk dan diinisiasi oleh Eiger Adventure untuk memperluas kesadaran lingkungan para pendaki gunung di Indonesia terhadap kebersihan dan kelestarian gunung.

Film dokumenter “*Our Zero Waste Mountain*” menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan pengelola *basecamp* Blembem Gunung Kembang dalam menyelesaikan persoalan sampah secara swadaya. Sebagai pecinta alam Iwan Santoso beserta narasumber pendukung akan menjelaskan visi, misi dan tujuannya dalam melestarikan alam di Gunung Kembang. Oleh karena itu, sangat menarik apabila dedikasi dan perjuangannya untuk melestarikan alam dan gunung dapat menjadi motivasi oleh pendaki gunung, pengelola gunung di Indonesia atau menjadi inspirasi bagi masyarakat luas. Salah satu media yang dapat memperkenalkan, dan menceritakan perjuangan pengelola *basecamp* Blembem adalah melalui karya film dokumenter.

Film dokumenter dengan judul “*Our Zero Waste Mountain*” ini akan dikemas menggunakan *genre* potret. Penggunaan *genre* potret ini dipilih karena mampu menghadirkan penuturan langsung dari tokoh mengenai kehidupan pengelola *basecamp* serta sisi *human interest* yang dapat menumbuhkan

kepedulian terhadap pengelolaan sampah pendakian sebagai bagian penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, genre ini mampu merekam realitas secara jujur mengenai tantangan pengelolaan lingkungan di kawasan gunung.

Pemilihan gaya *expository* dalam film ini, akan lebih mudah dalam memahami informasi yang disajikan dari *statement* narasumber yang dikemas secara informatif dan naratif sesuai realita yang ada, serta diperkuat dengan *visual* pendukung. Disisi lain, film ini akan menangkap secara detail terkait interaksi relasi yang dibangun oleh pengelola, seperti edukasi yang dilakukan dan bagaimana melihat dinamika persoalan sampah di gunung.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam proses riset yang dilakukan memberikan pandangan baru yang akan digali dalam karya film “*Our Zero Waste Mountain*” film ini akan menyajikan berdasarkan latar belakang yang ada, dan menggunakan ruang lingkup Gunung Kembang sebagai objek penciptaan. Penggunaan gaya *expository* dipilih karena memiliki kekuatan sebagai pengemasan cerita dalam menggambarkan realita secara natural mengenai subjek dan objek penciptaan, dinamika sosial, dan sisi *human interest* yang ditonjolkan tokoh pengelola *basecamp* sehingga cerita dapat terbentuk dengan baik berdasarkan permasalahan yang ada.

Untuk mewujudkan *genre* potret ini akan dipadukan dengan gaya bertutur tematis. Dengan gaya bertutur tematis nantinya penceritaan akan

dipecah menjadi beberapa tema yang saling berhubungan sebab akibatnya, beberapa informasi didapat dari wawancara dengan beberapa narasumber. Informasi tersebut akan disampaikan dengan narasi penuturan *statement* narasumber, *footage*, dan visual pendukung. Selain itu, data *visual* menjadi informasi verbal, dan juga catatan tekstual yang diambil berdasarkan data riset yang diperoleh selama proses riset yang dilakukan. Kemudian didapat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana film dokumenter potret dengan gaya *expository* dapat menggambarkan perjuangan dan upaya pengelola *basecamp* dalam menyelesaikan persoalan sampah?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan film dokumenter dengan judul "*Our Zero Waste Mountain*" adalah:

1. Memberikan informasi isu lingkungan soal dampak buruk sampah oleh komunitas pengelola *basecamp* di Gunung Kembang sebagai reaksi atas adanya permasalahan sampah di alam dan gunung.
2. Memberikan tayangan yang informatif dan edukatif untuk pendaki gunung maupun pecinta alam dalam berkegiatan di alam bebas.
3. Menciptakan karya dokumenter potret yang menginspirasi perjuangan tokoh pengelola *basecamp* dalam upaya pengelolaan wisata gunung.

Manfaat dari film dokumenter "*Our Zero Waste Mountain*" antara lain:

1. Memberikan edukasi kepada penonton khususnya pendaki gunung untuk lebih bijak mengelola dan meminimalisir sampah.

2. Sebagai media pembelajaran efektif yang dapat menginspirasi dan memotivasi pegiat alam khususnya pendaki untuk peduli sampah ketika berkegiatan di alam dan gunung.

